
Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019

Anis Sulistiyani¹⁾, Muhammad Wakhid Musthofa²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁾Anissuliss12@gmail.com, ²⁾muhammad.mustofa@uin-suka.ac.id

Abstrak. Perkembangan reksadana syariah mengalami perkembangan yang signifikan namun pada NAB nya terjadi fluktuasi. Reksadana merupakan instrumen investasi yang banyak dijangkau masyarakat karena kemudahan investasinya. Investasi syariah inilah salah satu strategi yang digunakan untuk memajukan keuangan syariah. Hal tersebut dipengaruhi juga karena adanya dampak nilai tukar, inflasi dan bi rate yang memiliki pengaruh terhadap ekspansi reksadana syariah. Studi ini menggunakan perangkat lunak eviews 9 dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dan analisis regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis. Untuk memastikan model memenuhi asumsi metode OLS pada penelitian ini. Data dikumpulkan pada tahun 2015-2019 menggunakan 60 bulan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar dan suku bunga memiliki hasil negative yang substansial terhadap reksadana syariah. Namun inflasi memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap reksadana syariah.

Kata kunci: Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar, Reksadana Syariah, Saham Syariah

Abstract. *The development of Islamic mutual funds has experienced significant development, but there has been fluctuation in its NAB. Mutual funds are investment instruments that are widely accessible to the public because of their ease of investment. Islamic investment is one of the strategies used to advance Islamic finance. This is also influenced by the impact of the exchange rate, inflation and BI rate which have an impact on the expansion of Islamic mutual funds. This study uses eviews 9 software using quantitative methods. The data used uses secondary data and multiple linear regression analysis is used for analysis. To ensure that the model meets the assumptions of the OLS method in this study. Data were collected in 2015-2019 using 60 months. The findings of this study show that although the exchange rate and interest rates have substantial negative results on Islamic mutual funds. However, inflation has a significant positive impact on Islamic mutual funds.*

Keywords: *Inflation, Bi Rate, Exchange Rate, Sharia Mutual Funds, Sharia Shares.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai populasi muslim yang sangat banyak di dunia, terdapat banyak peluang bagi pertumbuhan keuangan islam di sana. Investasi syariah

ialah salah satu strategi yang digunakan untuk memajukan keuangan syariah. Beberapa anak muda pada generasi sekarang yang sudah paham akan pentingnya investasi. Yang mana investasi tersebut sangat mudah untuk di akses melalui teknologi digital pada saat ini dikutip dari www.ugm.ac.id. Investasi ialah proses menanamkan uang ke dalam asset keuangan yang diperkirakan nilainya akan meningkat seiring waktu berjalan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi dan deposito.¹ Oleh karenanya agar pertumbuhan nilai investasi reksadana dapat di pantau dari harga wajar portfolio dan pada investasi diperoleh yang memberikan modal.²

Saham ialah salah satu instrumen investasi yang digunakan oleh pasar modal, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu instrumen investasi modal dipergunakan untuk mendanai kegiatan usaha. Saham wajib digunakan dalam rentan waktu yang panjang dan jumlahnya yang banyak, sehingga lebih tepat disebut ke dalam sumber pendanaan ekspansi.³

Statistik OJK mengenai perkembangan reksadana syariah 2015-2019 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	Nilai Aktiva Bersih (NAB)
2015	93	11,02
2016	136	14,91
2017	182	28,31
2018	224	34,49
2019	265	53,74

Sumber: Statistik Reksadana Syariah (2024, data diolah)

Diketahui bahwa perkembangan reksadana syariah terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Bersumber data yang disajikan oleh OJK pada tahun 2015-2019, di tahun 2017-2019 reksadana syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 53,74

¹ Betty Silfia and Ayu Utami, "Journal of Management and Sharia Business," *Journal of Management and Sharia Business* 20, no. 3 (2019): 1-15.

² Evan Yoga et al., "Performance of Sharia Stock Funds Based on Stock Selection Skill and Market Timing Ability in Indonesia from March 2019 to March 2021 Kinerja Reksadana Saham Syariah Berdasarkan Kemampuan Pemilihan Saham Dan Kemampuan Penetapan Waktu Di Indonesia Periode " 9, no. 1 (2022): 25-33, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp25-33>.

³ Ries Wulandari, Neneng Sudaryanti, and Akhmad Mahfudz Affandi, "Analisis Determinan Peringkat Su Kuk Dan Peringkat Obligasi Di Indo Nesia," *Islamic Finance & Business Review*, 2023.

triliun rupiah namun pada tahun 2016- 2015 reksdana syariah mengalami penurunan sebesar 11,02 triliun rupiah.⁴

Perkembangan reksadana syariah dapat di dukung oleh beberapa faktor antara lain inflasi, kurs dan nilai tukar. Dalam cangkupan investasi inflasi harus dipantau lebih awal karena berpengaruh pada distribusi pendapatan. Selanjutnya investor lebih berhati-hati ketika berinvestasi sebab ekonomi dan pasar modal pasti terancam negatife apabila nilai tukar rupiah memiliki kelemahan pada mata uang yg lain.⁵ Ketiga nilai tukar di definisikan sebagai harga yang mempunyai satu mata uang dibandingkan dengan mata uang yang berbeda. Karena nilai tukar melibatkan beberapa keuangan , yaitu penawaran dan permintaan masing-masing mata uang tergantung equilibrium. Diakui masih banya perbedaan dalam temuan per variabel, temuan tersebut antara lain Bi Rate, nilai tukar dan inflasi.⁶ Permintaan saham pada sebuah perusahaan akan terjadi kenaikan harga serta meningkatkan kinerja.⁷

Oleh karenanya penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan reksadana syariah. Sebagaimana ditunjukan oleh fenomena fluktuasi reksadana syariah yang terjadi di OJK pada tahun 2015-2019. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menguji tiga variabel (inflasi, bi-rate, dan nilai tukar) secara kooperatif. Selain itu, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham reksa dana syariah di OJK. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar terhadap Reksa Dana Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019”. Rumusan masalah yang dipergunakan yaitu bagaimana Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar terhadap Reksadana Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019. Tujuan penelitian yang dipergunakan untuk melihat Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar terhadap Reksadana Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019.

Inflasi ialah proses kenaikan harga barang atau jasa.. Inflasi dibagi menjadi kategori yang bermacam-macam diantaranya inflasi ringan, inflasi berat dan inflasi sangat berat. Lebih

⁴ Ojk, “Reksadana Syariah,” otoritas jasa keuangan, 2022, www.ojk.go.id.

⁵ (aziz and shofawati 2019)

⁶ BI, “Inflasi Dan Bi Rate,” bank indonesia, 2023, www.bi.go.id.

⁷ Acep R. Jayaprawira, Sulistyandari, and Alum Kusumah, “Jakarta Islamic Index (JII) Financial Performance Analysis Using EVA and MVA Methods,” *International Journal of Islamic Business and Management Review* 2, no. 1 (2022): 128–34, <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v2i1.153>.

lanjut inflasi sangat berat adalah tanda bahaya bagi pelaku pasar modal. Sebab inflasi akan meningkatkan harga dan biaya pada perusahaan. Ketika biaya yang digunakan untuk memproduksi melebihi batas wajar yang telah ditetapkan maka profitabilitas bisnis akan menurun.⁸ Inflasi dapat diartikan sebagai kondisi perekonomian yang memiliki harga barang dan jasa secara bersamaan mengalami peningkatan yang sangat.⁹

Nilai tukar dapat diartikan sebagai ukuran bagi negara yang lebih baik daripada negara yang lain. Kenaikan nilai mata uang lebih baik daripada di negara lain. Harga uang pada suatu negara nama lainnnya disebut sebagai nilai tukar. Karena dolar AS ialah salah satu mata uang yang sangat memiliki nilai dan dipergunakan untuk acuan oleh sebagian negara besar di dunia. Dolar AS dipergunakan sebagai patokan saat menukar mata uang.¹⁰

Bi Rate digunakan untuk menilai posisi mata uang yang ditentukan oleh suku bunga, instrumen keuangan yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan disalurkan kepada masyarakat. Dalam keuangan di Indonesia menggunakan suku bunga yang telah ditetapkan sebagai standar bunga pinjam atau simpanan.¹¹

Reksadana syariah yang didirikan berdasarkan nilai-nilai yang tercermin pada agama islam. Reksadana syariah menghindari adanya investasi pada saham atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan asalkan tidak melanggar hukum islam yang ada. Reksadana berarti mengelola dan memelihara dan disitu reksadana syariah mengacu pada hukum – hukum yang sejalan pada ajaran islam.¹² Reksadana syariah didefinisikan oleh fatwa (DSN) Nomor 20 / DSNMUI / IX / 2000 yang menunjukkan kegiatan usahanya sudah sesuai dengan hukum dan prinsip-prinsip islam. Baik melalui perjanjian dari investor maupun yang bertindak diatas investor. Reksadana syariah dipandang sebagai sarana penerapan hukum dan memastikan

⁸ Elan Kurniawan, "Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah (Studi Empiris Pada Reksa Dana Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013 - 2017)," *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 113–21.

⁹ Esty Nidianti and Edi Wijayanto, "Analisis Pengaruh Kurs, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Di Bei Periode 2014-2017," *Keunis* 7, no. 1 (2019): 64, <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1533>.

¹⁰ Widiastuti Murtiningrum, "Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode 2017-2019," 2019, 51–58.

¹¹ Nidianti and Wijayanto, "Analisis Pengaruh Kurs, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Di Bei Periode 2014-2017."

¹² Leo Firmansyah, "Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah," *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2020): 67–80, <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7862>.

investasi berjalan sebagaimana mestinya. Reksadana syariah dapat dipergunakan pada produk investasi berbasis syariah ketika menyusun investasi yang ada.¹³

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mengevaluasi hipotesis analisis data ini bersifat statistik.¹⁴ Penelitian yang digunakan ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Menggunakan alat analisis yaitu *evIEWS 9* dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda.⁹

Sumber data didapatkan dari OJK dan BI dan data yang digunakan pada tahun 2015-2019.¹⁵ Dalam penelitian ini, populasinya menggunakan pasar modal di Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Yaitu reksadana syariah di Indonesia. Kriteria *purposive sampling* yaitu:

- Data inflasi tahunan/bulanan selama periode 2015-2019 yang didapatkan dari halaman resmi BI yaitu www.bi.go.id
- Data Bi Rate setiap bulanan/tahunan selama periode 2015-2019 yang didapatkan dari halaman resmi BI yaitu www.bi.go.id
- Data Nilai Tukar bulanan/tahunan selama periode 2015-2019 yang didapatkan dari halaman www.bps.go.id
- Data pertumbuhan reksadana syariah bulanan/tahunan periode 2015-2019 yang didapatkan dari halaman www.ojk.go.id

Teknik analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, maka harus memiliki beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi menguji bagaimana beberapa faktor independent memengaruhi antar variabel. Metode analisis regresi dapat dikatakan sebagai Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Untuk memastikan sejauh mana variabel inflasi, suku bunga, bi rate dan nilai

¹³ Yoga et al., "Performance of Sharia Stock Funds Based on Stock Selection Skill and Market Timing Ability in Indonesia from March 2019 to March 2021 Kinerja Reksadana Saham Syariah Berdasarkan Kemampuan Pemilihan Saham Dan Kemampuan Penetapan Waktu Di Indonesia Periode."

¹⁴ (Rudi, Rizka et al. 2014)

¹⁵ Bps, "Nilai Tukar," badan pusat statistik, 2023, www.bps.go.id.

tukar berdampak pada reksadana syariah. Regresi linier berganda yang dipakai pada penelitian ini memiliki rumus yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Reksadana Syariah (dinyatakan dalam Miliar Rupiah)

α : Konstanta

X1 : Inflasi (dinyatakan dalam persentase)

X2 : Bi Rate (dinyatakan dalam Rupiah)

X3 : Nilai Tukar (dinyatakan dalam persentase)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

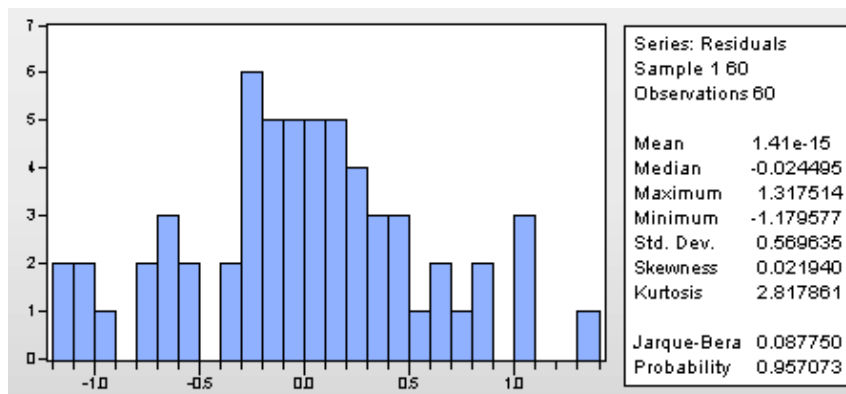
Asumsi Klasik

Karena Teknik Ordinary Least Square (OLS) yang di pakai dalam penelitian ini untuk mengkaji regresi linier berganda maka diperlukan uji asumsi klasik. Dan pengujian dibutuhkan pada penelitian ini seperti uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Adanya uji normalitas bermaksudkan untuk menentukan residual dalam model regresi yang berkaitan dengan variabel independent dan dependen yang berkolaborasi secara teratur. Didapatkan hasil probabilitas $0.957073 > 0,05$ ditemukan pada table 1, dihasilkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Berdasarkan uji normalitas, di dapatkan hasil probability sebesar $0,957073 > 0,05$ artinya tidak ada permasalahan pada uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Adanya pengujian autokorelasi untuk menentukan apakah masalah pada autokorelasi ada atau tidak. Nilai prob prob chi squared menyatakan bahwa Ketika nilai tersebut tidak $> 0,05$ didapatkan tidak adanya autokorelasi. Dalam penentuan autokorelasi atau tidak dapat menggunakan dengan uji Breusch-Godfrey (Uji Langrange-Multiplier).

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch - Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.940776	Prob. F(2,53)	0.3967
Obs*R-squared	2.022748	Prob. Chi-Square (2)	0.3637

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Dihasilkan dari pengujian yang dilakukan (Tabel 2) didapatkan hasil prob. Chi squared yang nilainya 0.3637 didapatkan Chi Square > 0.05 maka tidak adanya permasalahan artinya terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Adanya uji multikolinieritas dimaksudkan pada variabel independent dalam model regresi saling berkolaborasi atau tidak. Nilai Variance Independent Factor (VIF) memperlihatkan Ketika nilai tersebut $VIF < 10,00$ maka tidak ada hubungan yang salah pada uji multikolinieritas dan jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/29/23 Time: 16:16			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.320243	56.20474	NA
NFLASI-X1	0.003284	10.24063	1.066888

BI-RATE-X2	0.009889	51.35805	1.061101
NILAI-TUKAR-X3	3.36E-06	2.767550	1.128644

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Didapatkan hasil dari uji multikolinieritas di (tabel 3) memperlihatkan adanya model regresi tidak mengalami permasalahan pada multikolinieritas karena seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedasitas

Adanya uji heteroskedasitas digunakan untuk melihat adanya permasalahan atau tidak dalam homoktedasitas pada model regresi tersebut. Didapatkan ketika heteroskedasitas besaran Obs*R-squared pada Prob. Chi-Square (2) pada baris kedua bernilai $> 0,05$ maka tidak terjadi permasalahan yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.247688	Prob. F(3,55)	0.8626
Obs*R-squared	0.786481	Prob. Chi-Square (3)	0.8527
Scaled explained SS	2.096490	Prob. Chi-Square (3)	0.5526

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Didapatkan hasil dari uji heteroskedasitas pada (tabel 4) menghasilkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.8527 > 0,05$ terlihat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk memberikan arah pada beberapa variabel. Variabel independennya yaitu Inflasi (X1), Bi Rate (X2), Nilai Tukar (X3) sedangkan variabel dependennya ialah Reksadana Syariah (Y).

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient
C	8.409003
(INFLASI-X1)	0.841508

(BI-RATE-X2)	-0.307904
--------------	-----------

(NILAI-TUKAR-X3)	-0.004800
------------------	-----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 5 diatas, diperoleh hasil linier berganda dapat dibentuk persamaan model regresi antara variabel independen dan dependen yaitu: $Y = \check{y} + \check{y}_1X_1 + \check{y}_2X_2 + \check{y}_3X_3 + e$

$$Y = 8.409003 + 0.841508 X_1 + (-0.307904)X_2 + (-0.004800)X_3 + e$$

Hasil uji pada tabel 5 menyimpulkan 4 poin diantaranya:

- Nilai konstan atau coefficient Std.model regresi berganda ialah 8.409003 $X_1 X_2 X_3$ nilainya kosntan. Sehingga Reksadana Syariah akan meningkat 8.409003.
- Nilai koefisien Inflasi X_1 ialah 0.841508 bernilai positif, koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antar variabel Inflasi X_1 terhadap Reksadana Syariah Y.
- Nilai koefisien Bi Rate X_2 ialah -0.307904 bernilai negatif. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel Bi Rate X_2 terhadap Reksadana Syariah Y. artinya jika Bi Rate X_2 mendapatkan hasil turun diangka 1 satuan maka Reksadana Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.307904.
- Nilai koefisien Nilai Tukar X_3 ialah -0.004800 bernilai negatif. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah pada variabel Nilai Tukar X_3 terhadap Reksadana Syariah Y. artinya jika Nilai Tukar X_3 mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Reksadana Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.004800.

Uji T

Uji t dipergunakan dalam pengujian untuk menemukan hubungan antara variabel x kepada variabel y.

Tabel 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.409003	0.565900	14.85952	0.0000
(INFLASI-X1)	0.841508	0.057302	14.68542	0.0000
(BI-RATE-X2)	-0.307904	0.099443	-3.096295	0.0031

(NILAI-TUKAR-X3)	-0.004800	0.001833	-2.619134	0.0113
------------------	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Hasil dari uji T (tabel 6) di atas, Variabel Inflasi dengan nilai probability sebesar $0.0000 <$ dari pada $0,05$ dengan coefficient positif didapatkan bahwa reksadana syariah berpengaruh secara signifikan pada inflasi. Begitupun dengan bi rate mendapatkan hasil negative pada reksadana syariah. Variabel Nilai Tukar didapatkan nilai probability sebesar $0.0113 < 0,05$ dengan coefficient negatif maka Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Reksadana Syariah.

Uji F

Uji F dipergunakan untuk melihat adanya hubungan pada variabel x ke y. Hasil uji f pada prob. t-statistic $0,00 < 0,05$. Didapatkan hasil pada variabel bebas X.1, X.2 dan X.3 memiliki kesinambungan secara bersamaan kepada variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji F

F-statistic	75.27639	Durbin-Watson stat	0.632308
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Didapatkan hasil bahawa uji F pada (tabel 7) memiliki nilai uji f pada prob. t-statistic adalah $0,000000 < 0,05$. Maka hasilnya adalah variabel bebas X1, X2 dan X3 memiliki pengaruh secara bersamaan kepada variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Dengan menentukan sejauh mana variabel x mempengaruhi variabel y, dalam uji koefisien determinasi berusaha menarik Kesimpulan dari penemuan penelitian. Hasil R Square disesuaikan agar tidak menyebabkan kebiasaan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.790653	S.D. dependent var	1.277897
--------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.

Didapatkan dari (tabel 8) bahwa Hasil regresi menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar $0,790653$ sehingga dikatakan variabel Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar mampu mengartikan varian reksadana Syariah sebesar 80 persen, selebihnya diperjelas oleh variabel tidak termasuk di penelitian ini.

Pada gambar 1 didapatkan bahwa uji normalitas memberikan hasil probabilitas yaitu 0,957073. Dengan α merupakan signifikansi penelitian yang dipilih bernilai 5% atau 0.05, bahwa $0,957073 > 0.05$ disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Pada uji heteroskedasitas Tabel 4 diatas didapatkan nilai ρ pada Obs*R-Squared sebesar 0.8527. nilai ρ dibandingkan dengan nilai signifikansi penelitian yang dipilih yaitu 0,05. Pada uji ini menggunakan uji white dengan nilai $\rho > \alpha$. Dikatakan bahwa uji tidak terjadi masalah heteroskedasitas dan layak untuk dilakukan uji berikutnya. Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai Prob. Obs*R-Squared adalah 0.3637 dengan nilai signifikasi 0.05 dapat dikatakan nilai $\rho > \alpha$ pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3 menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) diantaranya, pada nilai VIF X_1 yaitu variabel Inflasi sebesar 1.066888, lalu pada nilai VIF X_2 adalah variabel Bi Rate sebesar 1.061101 dan nilai VIF X_3 untuk variabel Nilai Tukar sebesar 1.128644. keseluruhan dari nilai VIF variabel kurang dari 10. Maka dapat dikatakan variabel $X_1 X_2 X_3$ tidak saling mempengaruhi satu sama lain dapat diartikan tidak terjadi unsur multikolinieritas atau uji tersebut terpenuhi.

Pengaruh antara Infasi terhadap Reksadana Syariah

Dalam uji parsial (t) didapatkan bahwa inflasi mempengaruhi Reksadana Syariah secara positif dan signifikan, dengan probability yang diperoleh $0.0000 < 0.05$ dengan coefficient positif 0.841508. Maka H_0 diterima dan H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian fajarwati dan ibnu abbas yang mengatakan variabel Inflasi memiliki hubungan terhadap reksadana syariah yang sama pada hipotesis¹⁶. Artinya laba rill atas investasi pendapatan reksadana syariah akan melawan inflasi yang sedang terjadi dan kerugian akibat hilangnya daya beli tidak akan terpengaruh. Indeks ini menggambarkan bisnis yang secara konsisten mmenghasilkan keuntungan.¹⁷ Selain itu sama halnya dengan jumlah sukuk ritel terdampak dan menodorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai penyumbang Pembangunan ekonomi nasional.¹⁸

¹⁶ Anzik Fajarwati and M. Hasyim Ibnu Abbas, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2020," *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 103–26, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.170>.

¹⁷ Abdul Hadi Zulkafli, Zamri Ahmad, and M. Eky Ermal, "The Performance of Socially Responsible Investments in Indonesia: A Study of the Sri Kehati Index (SKI)," *Gadjah Mada International Journal of Business* 19, no. 1 (2017): 59–76, <https://doi.org/10.22146/gamaijb.17959>.

¹⁸ Iffah Nur Hanifah and Pribawa E Pantas, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Volume Perdagangan Sukuk Ritel Di Indonesia," *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2022): 99–114, <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.4355>.

Penerbitan obligasi syariah mempunyai kekuasaan dan ikut andil serta menetapkan kebijakan moneter agar mencapai tingkat inflasi yang rendah. Namun penelitian ini tidak berpengaruh dengan penelitian¹⁹ yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap reksadana syariah. Hal ini disebabkan ekonomi syariah tidak ada kaitannya pada hubungan inflasi sehingga dalam perekonomian islam disebutkannya zakat, infaq, sedekah yang dipergunakan untuk pengontrol jumlah uang yang menyeluruh ke Masyarakat.

Pengaruh antara Bi Rate terhadap Reksadana Syariah

Nilai probabilitas yang ditemukan untuk variabel bi rate adalah $0.0031 < 0,05$ dengan coefficient negatif yang memperlihatkan bahwa bi rate memiliki dampak yang tidak signifikan dan merugikan terhadap reksadana syariah. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini berkesinambungan pada Bi Rate memiliki ketekaitan secara negatif dan tidak signifikan. Nilai coefficient regresi sebesar -0.307904 dengan nilai signifikan sebesar 0.0031 . Hasil ini sejalan dengan penelitian²⁰ yang menyatakan bahwa Bi Rate dipengaruhi secara tidak signifikan dan negatif dikarenakan dewan pengawas syariah memberikan pengawasan langsung pada strategi investasi reksadana syariah yang berbasis pada instrument investasi halal dalam portfolio.

Namun penemuan tidak berkaitan seperti yang dilakukan Rosyidah, Alfayed, and Syariah, n.d. yang memberikan hasil variabel Bi Rate memiliki kesinambungan pada reksadana syariah sesuai pada hipotesis yang diterapkannya²¹, mengindikasikan bahwa bi rate mempengaruhi investasi dari sudut pandang investor. Ketika bi rate di bawah semua asset ditransfer ke pasar modal. Migrasi memperkuat investasi. Harga reksadana syariah naik seiring dengan permintaan sekuritas sepanjang waktu. Disisi lain investor akan memindahkan uang mereka dari pasar modal ke bank yang memberikan imbal hasil yang lebih besar. Akibatnya nilai sekuritas pasar anjlok yang menurunkan biaya reksadana syariah.

¹⁹ Hafsa Lestari and Hendrawati, "The Effect of Inflation , Rupiah Exchange Rate , and Jakarta Islamic Index (JII) on The Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia (Case Studies at Financial Services Authority for The Period 2016-2019)," 2020, 1-16.

²⁰ Ghina Arum Karimani and M.si. Zaenal Arifin Drs., "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Saham, Pendapatan Tetap, Dan Campuran," no. 8 (2017): 1-19.

²¹ (Rosyidah, Alfayed, and Syariah, n.d. 2019)

Pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Reksadana Syariah

Pada variabel Nilai Tukar didapatkan hasil $0.0113 < 0,05$ dengan coefficient negatif maka Reksadana Syariah tidak berkaitan negatif dan signifikan pada Nilai Tukar. H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian menghasilkan Nilai Tukar terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Nilai coefficient regresi sebesar -0.004800 dengan nilai signifikan sebesar 0.0113 . Hasil ini tidak berkaitan dengan yang dilakukan Rosyidah, Alfayed, and Syariah, n.d. yang menyimpulkan adanya variabel Nilai Tukar berkesinambungan terhadap reksadana syariah sesuai pada hipotesis yang diterapkannya²², menyampaikan gagasan bahwa nilai keuangan pada negara tidak adanya kesamaan nilai uang negara lain. Harga barang ekspor akan turun jika nilai rupiah atau mata uang menurun.

Sama halnya dengan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan pada reksadana syariah dalam artian ketika mata uang bebrbeda dengan dolar AS, maka menimbulkan penurunan permintaan barang ekspor disebabkan karna harganya lebih tinggi daripada dengan negara pengekspor lainnya. Hal inilah akan mengakibatkan terkurasnya modal.²³

PENUNTUP

Simpulan

Pada penelitian didapatkan bahwa secara simultan Reksadana Syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Inflasi. Ketika secara persial reksadana memiliki keterkaitan negative dan signifikan pada bi rate dan nilai tukar. Produk Reksadana Syariah ialah suatu investasi yang banyak kalangan masyarakat memintanginya karena risiko yang relatif rendah dan imbal hasil yang stabil, sehingga banyak yang melakukan investasi pada saham Reksadana Syariah. Danadana yang diperoleh diekola oleh manajer investasi untuk dibelikan kembali pada instrumen-instrumen syariah yang memiliki return yang menguntungkan.

Penelitian ini banyak sekali kekurangan, lebih baik lagi ketika penulis selanjutnya perlu mengembangkan dengan menambahkan variabel mediasi atau variabel yang lainnnya, karena variabel yang digunakan terbatas pada 3 variabel yaitu Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar saja. Penelitian ini hanya berpatokan pada reksadana syariah, banyak sekali macam saham reksadana yang perlu dikembangkan dalam penelitian.

²² (Rosyidah, Alfayed, and Syariah, n.d. 2019)

²³ Ivan Hannoeriadi Ardiansyah and Deni Lubis, "The Effect of Macroeconomic Variables to Corporate Sukuk Growth in Indonesia," *Jurnal Al-Muzara'ah* 5, no. 1 (2017): 51-68.

Saran

Saran penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjangkau lebih luas pada pengolahan data pada variabel inflasi, bi rate dan nilai tukar untuk menjelaskan adanya hubungan pada transaksi keuangan secara lebih luas. Dan bagi peneliti selanjutnya karna pada variabel independen nilai tukar tidak berpengaruh. Maka diharapkan menambahkan variabel independen yang lebih cocok untuk variabel dependen reksadana syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Ivan Hannoeriadi, and Deni Lubis. "The Effect of Macroeconomic Variables to Corporate Sukuk Growth in Indonesia." *Jurnal Al-Muzara'ah* 5, no. 1 (2017): 51-68.
- BI. "Inflasi Dan Bi Rate." bank indonesia, 2023. www.bi.go.id.
- Bps. "Nilai Tukar." badan pusat statistik, 2023. www.bps.go.id.
- Fajarwati, Anzik, and M. Hasyim Ibnu Abbas. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2020." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 103-26. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.170>.
- Firmansyah, Leo. "Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2020): 67-80. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7862>.
- Hanifah, Iffah Nur, and Pribawa E Pantas. "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Volume Perdagangan Sukuk Ritel Di Indonesia." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2022): 99-114. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.4355>.
- Herlina Kurniati; Yulistia Devi. "Jurnal Ekonomi Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 67-76.
- Jayaprawira, Acep R., Sulistyandari, and Alum Kusumah. "Jakarta Islamic Index (JII) Financial Performance Analysis Using EVA and MVA Methods." *International Journal of Islamic Business and Management Review* 2, no. 1 (2022): 128-34. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v2i1.153>.
- Karimani, Ghina Arum, and M.si. Zaenal Arifin Drs. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Saham, Pendapatan Tetap, Dan Campuran," no. 8 (2017): 1-19.
- Kurniawan, Elan. "Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah (Studi Empiris Pada Reksa Dana Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013 - 2017)." *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 113-21.
- Lestari, Hafsa, and Hendrawati. "The Effect of Inflation , Rupiah Exchange Rate , and Jakarta Islamic Index (JII) on The Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia (Case Studies at Financial Services Authority for The Period 2016-2019)," 2020, 1-16.
- Murtiningrum, Widiastuti. "Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode 2017-2019," 2019, 51-58.
- Nidianti, Esty, and Edi Wijayanto. "Analisis Pengaruh Kurs, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Di Bei Periode 2014-2017." *Keunis* 7, no. 1 (2019): 64. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1533>.
- Ojk. "Reksadana Syariah." otoritas jasa keuangan, 2022. www.ojk.go.id.
- Putriani, Efrinal Ana Dwi. "Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan , Nilai Tukar Rupiah Dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018" 2, no. 1 (2020): 91-105.

- Reksadana, Kinerja, and Saham Syariah. "1 1644" 6, no. 8 (2019): 1644–59.
- Rosyidah, Norma, M Valke Alfayed, and Pertumbuhan Reksadana Syariah. "Reksadana Syariah di Masa Pandemi," n.d.
- Silfia, Betty, and Ayu Utami. "Journal of Management and Sharia Business." *Journal of Management and Sharia Business* 20, no. 3 (2019): 1–15.
- World Health Organization, World Bank Group, OECD, Abil Rudi, Noor Rizka Alhamidah, Nita Pujianti, Natacha Ribeiro, David Ojaka, Susan Olango, et al. "Title. *World Health Organization, World Bank Group, OECD*", no. July (2014): 1–100. <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>.
- Wulandari, Ries, Neneng Sudaryanti, and Akhmad Mahfudz Affandi. "Analisis Determinan Peringkat Su Kuk Dan Peringkat Obligasi Di Indo Nesia." *Islamic Finance & Business Review*, 2023.
- Yoga, Evan, Adhi Sakti, Muhamad Nafik, and Hadi Ryandono. "Performance of Sharia Stock Funds Based on Stock Selection Skill and Market Timing Ability in Indonesia from March 2019 to March 2021 Kinerja Reksadana Saham Syariah Berdasarkan Kemampuan Pemilihan Saham Dan Kemampuan Penetapan Waktu Di Indonesia Periode " 9, no. 1 (2022): 25–33. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp25-33>.
- Zulkafli, Abdul Hadi, Zamri Ahmad, and M. Eky Ermal. "The Performance of Socially Responsible Investments in Indonesia: A Study of the Sri Kehati Index (SKI)." *Gadjah Mada International Journal of Business* 19, no. 1 (2017): 59–76. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.17959>.